

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam nonformal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda di Indonesia, terutama dalam mendalami ilmu agama yang menjadi fondasi bagi kehidupan sehari-hari (Basri, 2023). Lembaga pendidikan Islam nonformal, seperti madrasah diniyah, pesantren, dan majelis taklim, menjadi ruang bagi masyarakat untuk belajar agama secara lebih intensif dan mendalam (Basri et al, 2024). Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, media pembelajaran memiliki fungsi strategis untuk membantu menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Darmiah, 2022). Media pembelajaran yang inovatif dan relevan akan mampu menjembatani perbedaan latar belakang pendidikan, usia, serta pemahaman agama yang dimiliki oleh para peserta didik di lembaga pendidikan nonformal. Seiring dengan perubahan zaman dan berkembangnya teknologi, kebutuhan akan media pembelajaran yang interaktif dan efektif semakin meningkat (Baroya, 2018).

Metode Ar Ridhwaniyah, sebagai salah satu pendekatan dalam pengajaran Islam, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran. Metode ini berfokus pada pengajaran yang bersifat interaktif dan praktik langsung, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, khususnya dalam mengajarkan keterampilan ibadah dan nilai-nilai keagamaan, pendekatan yang interaktif seperti Metode Ar Ridhwaniyah sangat relevan dan dibutuhkan.

Sebagaimana di Kota Padangsidempuan, pendidikan Islam nonformal memiliki posisi yang strategis dalam penguatan nilai-nilai agama di masyarakat. Lembaga-lembaga pendidikan nonformal di kota ini, seperti madrasah diniyah dan pesantren, berperan penting dalam memberikan pemahaman agama yang mendalam kepada masyarakat setempat. Namun, tantangan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga tersebut adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik minat dan perhatian peserta didik, terutama di kalangan generasi muda.

Penggunaan metode pengajaran yang konvensional sering kali membuat pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal menjadi kurang menarik dan sulit dipahami oleh peserta didik. Di sinilah pentingnya pengembangan media pembelajaran yang berbasis pada metode yang interaktif, seperti Metode Ar Ridhwaniyah, yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Media pembelajaran yang interaktif juga akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi, sehingga materi dapat dipahami dengan lebih cepat dan tepat. Metode Ar Ridhwaniyah sendiri memiliki ciri khas dalam pengajarannya, yaitu dengan mengintegrasikan praktik langsung dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan metode ini, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan lebih menyenangkan, interaktif, dan aplikatif. Hal ini akan sangat membantu dalam pembelajaran ilmu agama yang sering kali dipandang sulit dan membosankan jika hanya diajarkan melalui ceramah dan hafalan.

Berdasarkan observasi diawal, peneliti menemukan dilapangan bahwa masih ada beberapa peserta didik di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) yang belum bisa membaca Alquran dengan *fasisb* ditentukan oleh beberapa faktor (1) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik kepada peserta didik, (2) belum tersedia media pembelajaran yang mendukung, (3) Mengajar dengan metode yang kurang tepat, (4) Kurangnya motivasi dan minat peserta didik untuk lebih belajar dalam melafalkan *makbarijul* huruf Alquran. Metode Ar Ridhwaniyah adalah sebuah metode yang digunakan kepada peserta didik dalam mempelajari melafalkan huruf-huruf Alquran

(*makbarijul huruf*) melalui tempat keluar huruf-huruf tersebut. Dalam proses melafalkan huruf Alquran dengan baik dan benar diperlukan sebuah metode yang cocok untuk mencapai keberhasilan tersebut. Penulis menawarkan dan mengembangkan salah satu metode dalam membaca Alquran yang disebut dengan metode Ar Ridhwaniyah.

Maka dari itu, pengembangan media pembelajaran berbasis Metode Ar Ridhwaniyah diharapkan dapat memperkuat peran guru dalam proses pendidikan. Dengan adanya media yang mendukung, guru dapat lebih fokus pada pembinaan karakter dan pengajaran nilai-nilai agama yang lebih mendalam. Media pembelajaran yang efektif akan meringankan beban guru dalam menyampaikan materi yang kompleks, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik dan guru, pengembangan media pembelajaran ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelola lembaga pendidikan Islam nonformal di Kota Padangsidempuan. Lembaga-lembaga ini akan memiliki sarana yang lebih baik untuk menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat, sehingga peran mereka dalam pembinaan keagamaan akan semakin kuat dan relevan.

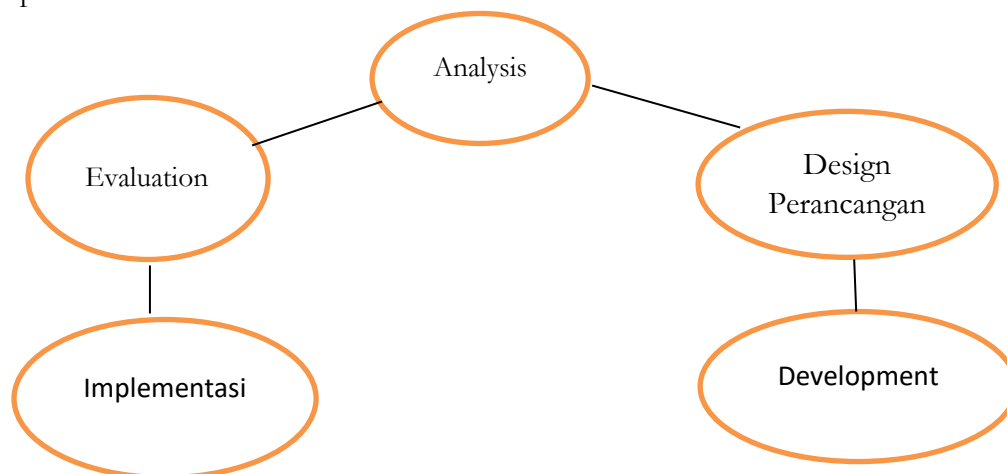
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Metode Ar Ridhwaniyah yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam nonformal di Kota Padangsidempuan. Hasil dari pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama di tingkat nonformal, sehingga dapat melahirkan generasi yang tidak hanya paham agama secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis laksanakan pada Taman Pendidikan Alquran Ar Ridhwaniyah Padangsidempuan, Jl. M. Nawawi Ujung. Kecamatan Padangsidempuan Utara dan Taman Pendidikan Alquran Baitul Qur'an Al Akhyar Padangsidempuan., beralamat di Jl T. Rizal Nurdin, Sihitang. Kec. Padangsidempuan Selatan. Kota Padangsidempuan. Penelitian yang dilakukan ini bersifat pengembangan *Research and Development* (R&D (Herman, 2019)). metode penelitian dan pengembangan yang dilakukan salah satu teknik, prosedur untuk dapat mengembangkan sebuah hasil baru dan menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya sehingga bisa untuk dipertanggung jawabkan dan dimanfaatkan kepada lembaga pendidikan atau masyarakat banyak (Samsu, 2017).

Objek penelitian peserta didik di Taman Pendidikan Alquran Ar Ridhwaniyah Padangsidempuan, yang berjumlah 157 peserta didik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu guru yang mengajar dikelas tersebut dengan melakukan wawancara.

Penelitian menggunakan model ADDIE, yaitu: *Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluasi*, yang dapat dilihat berikut ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Pengembangan Pembelajaran Metode Ar Ridhwaniyah pada Lembaga Pendidikan

Pengembangan media pembelajaran dari berbentuk cetak (buku panduan) menjadi media pembelajaran berbentuk media audiovisual (Hidayah et al., 2020). Hal ini perlu dilakukan disebabkan peserta didik pada saat ini sangat dekat dengan teknologi dan peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan teknologi. Kemudian, pada zaman kekinian ini setiap manusia yang hidup senantiasa bersinggungan dengan dunia teknologi (Harahap et al., 2024). Dapat dilihat bersama ilmu-ilmu agama Islam termasuk Ilmu Alquran yang menerangkan pengucapan Makhraj Alquran yang baik dan benar tersimpan dan tersusun didalam media cetak. Hal inilah yang menjadi alasan untuk dilakukannya pengembangan media dari berbahan cetak menjadi sebuah media pembelajaran berbasis Audiovisual.

Ada beberapa langkah dalam pengembangan media, berikut penjelasannya:

1. Pra Produksi Media Audiovisual

Langkah pada pra produksi media audio visual dimulai dengan mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media audiovisual, meliputi: laptop, Koneksi untuk menyambungkan ke jaringan Internet, sumber media pembelajaran, Software pendukung seperti, aplikasi Canva, alat perekam suara, Goggle Images.

Setelah semua bahan siap maka akan dilakukan kegiatan untuk memproduksi media audiovisual. Persiapan dimulai dengan melakukan perekaman suara, membuka aplikasi Canva, mengunduh huruf-huruf hijaiyah dan melakukan kreasi semenarik mungkin dengan karakter yang sudah disediakan.

2. Produksi Media Audiovisual

Produksi media audiovisual dimulai dengan acuan rekaman suara yang telah dilakukan. Kegiatan produksi media audiovisual yaitu:

- a. Melakukan rekaman suara melalui aplikasi rekaman di Handphone.
- b. Membuka aplikasi Canva
- c. Mengatur latar dengan background yang menarik dari awal sampai dengan akhir.
- d. Memasukkan rekaman suara pada lembar kerja aplikasi Canva.
- e. Memasukkan karakter guru, pemandangan dan hewan pada halaman kerja di aplikasi Canva.
- f. Memasukkan tulisan sebagaimana yang terdapat pada rekaman suara.
- g. Memasukkan contoh-contoh pada halaman kerja di aplikasi Canva.
- h. Menyesuaikan seluruh item-item yang sudah digabungkan dari awal sampai dengan akhir.

Pada tahap ini dilakukan proses editing dan koreksi terhadap media audiovisual. Bertujuan untuk lebih menarik dan menyempurnakan media audiovisual yang telah selesai di produksi.

Tingkat Praktikualitas Pengembangan Media Pembelajaran Metode Ar Ridhwaniyah pada Lembaga Pendidikan Non Formal

Proses pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual yang baik seharusnya memiliki sifat praktis. Untuk melihat media audiovisual bersifat praktis peneliti lakukan dengan memberikan dan melakukan penghitunagn angket respon peserta didik. Berdasarkan data angket respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Angket Peserta Didik Wula 1

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Ketertarikan Media	95	Sangat Praktis
2	Materi	98	
3	Bahasa	96	
Jumlah		96	

Tabel 4.11
Hasil Angket Peserta Didik Wula II

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Ketertarikan Media	93	Praktis
2	Materi	89	
3	Bahasa	91	
Jumlah		91	

Tabel 4.12
Hasil Angket Peserta Didik TPQ Baitul Qur'an Al Akhyar

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Ketertarikan Media	74	Praktis
2	Materi	73	
3	Bahasa	71	
Jumlah		73	

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dan tabel 4.8 mengenai hasil angket respon peserta didik penggunaan media audiovisual berada pada rentang 81-100 dengan kategori sangat praktis. Pada tabel 4.8 mengenai angket respon peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran audiovisual berada para rentang nilai 73 dan memasuki katergori praktis. Hasil respon peserta didik Taman Pendidikan Al Qur'an *Ar Ridhwanijah* selama proses dan penerapan media pembelajaran berbasis audiovisual terlihat memiliki ketertarikan media dan antusias yang tinggi pada penerapan media pembelajaran berbasis audivisual dan dinyatakan sangat praktis.

Tingkat Kevalidan Pengembangan Media Pembelajaran Metode Ar Ridhwaniyah pada Pendidikan Islam Non Formal

Validasi media audiovisual yang telah selesai diproduksi maka dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Sehingga media pembelajaran audiovisual ini layak untuk diterapkan. Apabila dalam kegiatan validasi media audiovisual ini terdapat kesalahan maka akan dilakukan perbaikan sehingga media audiovisual layak untuk dipakai secara umum dan khusus.

Tabel 4.6
Daftar Validator Ahli

Nama	Jabatan
Ahli Bahan Ajar	
Dr. Zulfadli. M. Pd.	Dosen IPTS
Ahli Media	
Asriana Harahap, M. Pd.	Dosen PGMI UIN Syahada
Ahli Bahasa	
Dr. Habib Rahmansyah, S. Pdi, M. Hum	Dosen IPTS

Hasil validasi media audiovisual oleh ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Total	% Tiap Aspek	% Total	Kategori
1	Kesesuaian Materi	29	46	96	90	Sangat Valid
2	Kemanfaatan	17		85		

Berdasarkan tabel di atas menampilkan hasil penilaian ahli terhadap bahan ajar yang diujikan. Evaluasi ini mencakup dua aspek utama, yakni kesesuaian materi dan kemanfaatan bahan ajar. Pada aspek kesesuaian materi, penilai memberikan skor total 46 dari maksimal yang tersedia, dengan tingkat pencapaian sebesar 96%. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan dalam bahan ajar dinilai sangat tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga masuk dalam kategori sangat valid. Aspek kemanfaatan juga mendapatkan perhatian, dengan skor sebesar 17 dan persentase pencapaian 85%. Meskipun tidak setinggi aspek kesesuaian materi, hasil ini tetap menunjukkan bahwa bahan ajar dianggap memiliki nilai manfaat yang cukup signifikan bagi pengguna. Keseluruhan hasil validasi ini mengindikasikan bahwa bahan ajar yang dinilai sudah memenuhi standar kevalidan dan memiliki potensi yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.8
Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Total	% Tiap Aspek	% Total	Kategori
-----------	--------------	-----------------------	-------------------	---------------------	----------------	-----------------

1	Penggunaan Bahasa	24	48	96	96	Sangat Valid
2	Penyajian	10		100		
3	Komunikatif	14		93		

Berdasarkan tabel di atas memuat hasil validasi ahli bahasa terhadap aspek-aspek kebahasaan dalam bahan ajar. Terdapat tiga aspek yang dievaluasi, yaitu penggunaan bahasa, penyajian, dan komunikatif. Pada aspek penggunaan bahasa, diberikan skor total 48 dengan pencapaian sebesar 96%, yang dikategorikan sebagai sangat valid, menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sudah sesuai dan tepat. Aspek penyajian memperoleh skor 10 dengan persentase pencapaian 100%, yang menunjukkan bahwa bahan ajar disajikan secara sangat baik dan memenuhi semua kriteria yang diharapkan. Aspek komunikatif mendapatkan skor 14 dengan persentase pencapaian 93%, menandakan bahwa bahan ajar dinilai sangat komunikatif dan mudah dipahami oleh pengguna, meskipun sedikit di bawah aspek lainnya. Secara keseluruhan, hasil validasi ini menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki kualitas kebahasaan yang sangat baik dan dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.9
Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Total	% Tiap Aspek	% Total	Kategori
1	Tampilan Media	15	50	100	100	Sangat Valid
2	Kualitas Design	10		100		
3	Penyajian	10		100		
4	Kemanfaatan	15		100		

Skor penilaian validasi yang dilakukan oleh validator ahli bahan ajar, ahli bahasa dan ahli media dapat dilihat pada lembar lampiran. Kesimpulanya yang diperoleh dari validator dengan total keseluruhan berada pada rentang angka 95,3% dengan kategori sangat layak sehingga produk pengembangan ini sangat layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas dan salah satu solusi untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Pengembangan media pembelajaran menjadi fokus utama dalam memperkuat efektivitas pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam non-formal (Permana et al., 2024). Media pembelajaran adalah alat, metode, atau sumber yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (Sapriyah, 2019). Dalam pendidikan Islam, media pembelajaran yang dikembangkan harus relevan dengan prinsip dan ajaran agama, serta mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam memahami nilai-nilai keagamaan (Wahidin & Syaefuddin, 2018). Metode Ar Ridhwaniyah yang diterapkan dalam pendidikan Islam non-formal di Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu contoh bagaimana pendekatan berbasis media dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran keagamaan.

Berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran, Smaldino, Lowther, dan Russell, menyatakan bahwa media pembelajaran yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria, seperti kesesuaian dengan kurikulum, kemudahan penggunaan, dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik (Smaldino et al, 2014). Dalam hal ini, hasil validasi bahan ajar sebagaimana yang ditunjukkan

dalam Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa media pembelajaran metode Ar Ridhwaniyah memiliki tingkat kesesuaian materi yang sangat tinggi (96%), yang berarti materi tersebut telah dirancang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam non-formal. Hal ini mendukung pendapat Heinich et al., bahwa media yang sesuai dengan konteks pembelajaran akan lebih efektif dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu, kemanfaatan media pembelajaran juga menjadi aspek penting. Media pembelajaran yang bermanfaat adalah agar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membantu mereka memahami konsep-konsep yang disajikan (Sartika et al., 2020). Pada aspek ini, metode Ar Ridhwaniyah mendapat skor 85%, yang mengindikasikan bahwa meskipun ada ruang untuk perbaikan, media ini sudah cukup berhasil membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dalam penelitian terdahulu, Mayer juga menekankan pentingnya media yang interaktif dan visual dalam meningkatkan hasil belajar, yang relevan dengan pengembangan metode ini.

Dalam hal kebahasaan, pendapat Arifin (2012) tentang pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dalam media pembelajaran menegaskan bahwa bahasa harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa dalam Tabel 4.8, penggunaan bahasa dalam metode Ar Ridhwaniyah telah memenuhi standar kebahasaan yang sangat baik, dengan skor 96%. Ini menunjukkan bahwa media ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan konteks keagamaan yang diajarkan, sejalan dengan teori Arifin mengenai bahasa dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, tentang penyajian informasi dalam pembelajaran juga mendukung pentingnya struktur penyajian yang jelas dan sistematis. Penyajian yang mendapat skor 100% dalam validasi ahli bahasa menunjukkan bahwa media pembelajaran metode Ar Ridhwaniyah telah disajikan dengan baik dan memenuhi standar penyajian yang efektif. Penyajian yang jelas dan runtut membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, sesuai dengan model penyajian yang diusulkan oleh Gagne, di mana pengorganisasian materi secara sistematis dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain itu, aspek komunikatif juga menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan media pembelajaran. Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran yang efektif adalah yang mendorong interaksi antara siswa dan media pembelajaran, serta memungkinkan adanya dialog yang produktif. Aspek komunikatif dalam metode Ar Ridhwaniyah mendapat skor 93%, yang menunjukkan bahwa media ini mampu menyampaikan informasi secara efektif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan komunikatif ini sejalan dengan teori Vygotsky, di mana interaksi dalam proses belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Menyoroti pentingnya pengembangan media pembelajaran yang adaptif dan kontekstual dalam pendidikan agama. Menuurt (Sari et al., 2022), bahwa media pembelajaran harus mempertimbangkan latar belakang peserta didik serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks pendidikan Islam non-formal di Padangsidempuan, metode Ar Ridhwaniyah telah dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal dan relevansi materi agama dalam konteks kehidupan siswa. Hal ini memungkinkan media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Selanjutnya, model pembelajaran berbasis media yang interaktif seperti metode Ar Ridhwaniyah juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis. (Setyosari, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Media pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan konstruktivis, seperti metode ini, membantu siswa untuk memahami materi agama secara lebih mendalam melalui proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis

pengalaman. Dalam pengembangan media pembelajaran, penting juga untuk mempertimbangkan keberlanjutan penggunaan media tersebut dalam jangka panjang. Menurut Munir (2014), media pembelajaran harus dirancang tidak hanya untuk kebutuhan sesaat, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan di masa mendatang. Metode Ar Ridhwaniyah diharapkan dapat terus dikembangkan dengan menyesuaikan teknologi dan perubahan kebutuhan siswa, sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, pengembangan media pembelajaran metode Ar Ridhwaniyah di Kota Padangsidempuan menunjukkan hasil yang positif berdasarkan validasi ahli bahan ajar dan bahasa. Dengan dukungan dari berbagai teori pembelajaran, pengembangan media ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam non-formal di daerah tersebut, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan model pengembangan berbasis media audiovisual pada lembaga pendidikan Islam Non Format Taman Pendidikan Al Qur'an Ar Ridhwaniyah dapat dipaparkan kesimpulan bahwa Media pembelajaran Alquran pada lembaga pendidikan Islam Non Formal di Kota Padangsidempuan masih menggunakan media cetak (buku). Penggunaan media cetak ini menimbulkan beberapa permasalahan yang terjadi didalam kelas, dengan ini. Peneliti memiliki sebuah inovasi dalam pengembangan media pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran dari berbentuk cetak menjadi media pembelajaran audiovisual.

Media audiviosual pada kelas Wula 1 adalah 96 hal ini menunjukkan media audiovisual sangat praktis. Media audiovisual pada kelas Wula II adalah 91 hal ini berada pada rentang sangat praktis media yang digunakan dan layak untuk dipakai pada saat proses pembelajaran. Media audiovisual pada lembaga pendidikan Islam Non Formal Kota Padangsidempuan TPQ Baitul Qur'an Al Akhyar berada pada rentang nilai 73, dengan ini menunjukkan media tersebut bersifat praktis.

Rancangan media audiovisual yang dipeneliti lakukan dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Canva, perekam suara dengan bentuk video bergambar. Hasil yang diperoleh dari validator media 100 % sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kelayakan media audiovisual masuk pada kategori "sangat valid". Hasil validator bahasa adalah 96%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam media audivisual sangat selaras dengan peserta didik dan masuk pada kategori "sangat valid". Hasil validator bahan ajar adalah 90 %, sehingga kesesuaian antara bahan ajar sama dan tidak ada perubahan didalamnya dan masuk pada kategori "sangat valid".

REFERENSI

- Baroya, E. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman Merupakan Jurnal Ilmiah*, 1(01), 101–115. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/28>
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era

- Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Darmiah. (2022). Kajian Etimologi dan Terminologi Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 900. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i4.17207>
- Harahap, N. H., Zakaria, A. R., & Basri, H. (2024). Implementation of 21st Century Integrative Thematic Learning: Efforts to Form Entrepreneurship Students. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 48–57. <https://doi.org/10.37985/educative.v2i1.370>
- Hasan Basri; Hilman Rizky Hasibuan & Zaizul Ab Rahman. (2024). Transformational Leadership of Pesantren as a Role Model for Contemporary Islamic Education Institutions. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(1), 1–7.
- Herman, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif)*. Hidayatul Qur'an.
- Hidayah, N., Wahyuni, R., & Hasnanto, A. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 59–66.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research dan Development)*. Pusaka.
- Sapriyah. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Sari, A. N. K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022). Analisis kakarakteristik terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif. *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman*, 30–33.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika*, 20(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598>
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sharon E. Smaldino et al. (2014). *Instructional Technology & Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. PrenadaMedia Group.
- Wahidin, U., & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 47. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.222>